

**PENDAMPINGAN BELAJAR MATEMATIKA SEKOLAH DASAR BERBASIS
PENDEKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK DI DESA
TANJUNG BUNGAI 1 KECAMATAN LEBONG**

Ego Agus Sigit*¹, Adi Asmara², Ristontowi³, Rahmat Jumri⁴, Nyayu Masyita Ariani⁵

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: *agussigitego@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan belajar bagi anak-anak sekolah dasar merupakan salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Desa Tanjung Bungai 1, Kecamatan Lebong Tengah. Melalui Kuliah kerja Nyata, diharapkan Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman hidup dalam bermasyarakat dan mamapu menerapkan pengetahuan akademik mereka. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika pada Kuliah Kerja Nyata melaksanakan program kerja wajib yaitu bimbingan belajar pada anak-anak tingkat Sekolah Dasar berbasis pendekatan pembelajaran Matematika Realistik di Desa Tanjung Bungai 1, demi meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terutama pada matematika. Dengan itu untuk dapat mengenalkan matematika pada tingkat Sekolah Dasar tidaklah mudah, dibutuhkan banyak metode agar anak-anak tingkat Sekolah Dasar dapat dengan mudah untuk menerima dan memahami dalam pembelajaran matematika. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah pendampingan belajar pada anak-anak edukasi pada anak-anak tingkat Sekolah Dasar. Kegiatan ini dapat memberikan nilai positif pada proses pembelajaran pemahaman matematika pada anak-anak khususnya di Desa Tanjung Bungai 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah diperoleh 50% anak-anak Sekolah Dasar sudah menguasai materi yang pernah dipelajari sebelumnya. Pembelajaran matematika Realistik adalah suatu pendekatan yang menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal proses pembelajaran.

Kata Kunci: pendampingan belajar, pembelajaran, matematika

I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata adalah kegiatan intrakurikuler yang memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Desa Tanjung Bungai 1, Kecamatan Lebong Tengah. Melalui Kuliah Kerja Nyata, diharapkan Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman hidup dalam bermasyarakat dan mamapu menerapkan pengetahuan akademik mereka. Salah satu program kerja pengabdian kepada masyarakat secara langsung yang diselenggarakan oleh universitas Muhammadiyah Bengkulu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata adalah program bimbingan belajar. Maka dari itu, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Program Studi Pendidikan Matematika

melaksanakan program bimbingan belajar pada anak-anak tingkat Sekolah Dasar berbasis pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik di Desa Tanjung Bungai 1, demi meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terutama pada pembelajaran matematika.

Bimbingan belajar sangat berperan penting bagi perkembangan belajar anak-anak terutama tingkat Sekolah Dasar, Karena tidak hanya yang di peroleh di sekolah saja namun pembelajaran di luar sekolah juga memiliki dampak yang cukup besar dan berpengaruh bagi minat belajar siswa (Rawa, 2021:193). Pendampingan belajar ini merupakan salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam bidang pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini membina mahasiswa untuk menyalurkan ilmu serta

kepedulian yang dimilikinya terhadap anak-anak yang sedang menjalani masa sekolah di daerah sekitar. Dengan begitu mahasiswa mengadakan bimbingan belajar pada sekolah di sekitar tepatnya pada Sekolah Dasar 33 Lebong. Orang tua dan guru dituntut untuk lebih kooperatif dalam melakukan pendampingan belajar terhadap anak di Sekolah Dasar Desa Tanjung Bungai 1. Fakta yang ditemukan di Sekolah Dasar Desa Tanjung Bungai 1 ini adalah, anak-anak menjadi tidak fokus ketika dibiarkan belajar sendiri, guru harus dapat membangun komunikasi dengan orang tua dan menyediakan metode-metode pembelajaran yang dirasakan cukup efektif yang diterapkan pada masa perkembangan internet saat ini, guru juga dituntut memiliki pengetahuan matematika yang luas dan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk memenuhi gaya belajar dari siswa yang berbeda-beda.

Makna layanan bimbingan belajar ini mengisyaratkan pada tujuan intinya, yaitu memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya pada siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang sesuai dengan tingkat kecepatan, kesulitan belajar, potensi, dan perkembangan diri siswa. Dengan demikian, fungsi utama dari layanan bimbingan belajar adalah fungsi pemeliharaan dan pengembangan bagi siswa di sekolah (Abidin 2006 : 2).

Program Bimbingan belajar ini merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa. Peserta didik di tingkat Sekolah Dasar masih dalam kategori perkembangan kognitif ditahap konkret operasional, salah satunya adalah pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya anatar hakikat anak/siswa dengan hakikat matematika. Matematika bagi siswa

Sekolah Dasar berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lainnya. Kegunaan atau manfaat matematika bagi siswa Sekolah Dasar adalah sesuatu yang jelas yang tidak perlu dipersoalkan lagi, lebih-lebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dewasa ini (Riyanti, 2017 : 66).

Jean Piaget Telah meneliti bahwa anak pada tahap konkret sudah mampu berpikir penalaran untuk menyelesaikan suatu masalah yang konkret, namun bagaimana pun juga kemampuan berpikir mereka masih terbatas pada situasi nyata (Soemanto 1998 : 130). Hal ini menjadi tuntutan guru sekolah dasar untuk mengajarkan materi menggunakan benda-benda konkret atau mengaitkan dengan situasi dan kondisi yang sering dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang penting, menjadi dasar keterampilan berpikir kritis, logis dan kreatif yang harus dikembangkan sejak dini (Amir, 2015 : 159). Pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara abstrak berpotensi membuat siswa merasa bahwa matematika tidak bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, tidak bermakna dan membuat siswa takut belajar matematika (Untari, 2013). Dalam pembelajaran matematika di kenal dengan pembelajaran matematika realistik. Pembelajaran Realistik dalam matematika merupakan konsep pembelajaran yang membantu memotivasi minat belajar para siswa dengan mengaitkan matematika dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Sholahudin (2017 : 45) Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) adalah pendekatan pembelajaran yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menggunakan masalah kontekstual yaitu matematika dipandang sebagai kegiatan sehari-hari manusia, sehingga memecahkan masalah kehidupan yang

- dihadapi atau dialami oleh siswa (masalah kontekstual yang realistic bagi siswa) merupakan bagian yang sangat penting.
2. Menggunakan model, yaitu belajar matematika berarti bekerja dengan matematika.
 3. Menggunakan hasil dan konstruksi siswa sendiri, yaitu siswa diberi kesempatan untuk menemukan konsep-konsep matematis, di bawah bimbingan guru.
 4. Pembelajaran terfokus pada siswa.
 5. Terjadi interaksi antara murid dan guru. Salah satu faktor penunjang prestasi belajar adalah guru, guru membutuhkan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran sehingga tidak selalu menjelaskan pembelajaran matematika secara klasik, tetapi juga dengan mengaitkan materi pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Matematika Realistik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali dan mengonstruksikan pengalamannya kedalam proses pembelajaran matematika, pembelajaran matematika lebih mengena dengan penekanan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari (Wijaya 2012 : 10). Pembelajaran matematika realistik beranggapan bahwa siswa datang ke ruang kelas dengan otak yang tidak kosong dimana mereka sudah mempunyai pengetahuan sbelumnya dan pengetahuan yang akan dipelajari bukan merupakan hal yang sudah jadi, melainkan peserta didik harus mengkonstruksisendiri berdasarkan atas pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya (Gravemeijer, 2000).

Tujuan pembelajaran matematika realistik adalah peserta didik mempunyai pengetahuan yang dapat ditransfer dari satu masalah ke masalah lain dan dari konteks satu ke konteks lain. Tujuan tersebut akan dapat dicapai apabila

pembelajarannya menggunakan pembelajaran matematika realistik dan siswa belajar dengan cara menaruh materi pelajaran dalam konteks yang bermakna. Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan intelektual diri baik pengetahuan yang ada di sekolah atau pengetahuan yang terdapat di luar sekolah. Oleh karena itu, siswa-siswa pada Sekolah Dasar di Desa Tanjung Bungai 1, Kecamatan Lebong Tengah sangat membutuhkan pendampingan dari berbagai pihak, baik pihak sekolah maupun masyarakat setempat. Hal ini dapat membuka peluang bagi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata untuk memberikan pendampingan ataupun bimbingan belajar pada Sekolah Dasar yang ada di daerah sekitar. Bimbingan belajar dari mahasiswa Kuliah Kerja Nyata ini dilakukan perprogram studi sesuai bidang keahlian masing masing mahasiswa pada mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mendeskripsikan kegiatan bimbingan belajar. Adapun manfaat dari kegiatan bimbingan belajar tersebut adalah membantu para siswa agar dapat menyelesaikan masalah kesulitan belajar, membantu anak mendapatkan materi tambahan, membantu memperdalam pelajaran sekolah maupun mengerjakan tugas, mendampingi siswa-siswi pada proses pembelajaran.

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar 33 Lebong , Kecamatan Lebong Tengah selama 40 hari yang akan dilangsungkan 2 kali dalam seminggu. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 08 Agustus 2023 sebanyak 6 kali pertemuan. Dengan durasi waktu 120 menit setiap 1 kali dalam pertemuan. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 1 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. Langkah awal yang dilakukan

sebelum melaksanakan program ini adalah melakukan pendekatan dengan pihak sekolah. Setelah mendapatkan persetujuan pelaksanaan maka langkah selanjutnya menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata langsung melaksanakan bimbingan kepada siswa-siswi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan di sekolah dan di luar sekolah, jadwal yang diambil yaitu pagi (sekolah), sore (balai desa/musholah). Kegiatan ini mendapat respon positif dan antusias yang tinggi baik dari guru, orang tua, masyarakat, pemerintah desa dan peserta didik itu sendiri.

Pelaksanaan pendampingan belajar berbasis pendekatan matematika realistik. Pelaksanaan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu :

1. Persiapan

Pada tahap ini siswa/I dimuntak untuk memahami masalah kontekstual dan menyelesaikan masalah kontekstual. Pada tahap persiapan ini dilakukan penyiapan materi matematika untuk kelas III, IV, dan V Sekolah Dasar. Untuk kelas III diambil materi tentang Pengukuran, dan Kelas IV diambil materi tentang Pecahan, sedangkan untuk kelas V diambil materi tentang Perpangkatan dan Akar. Pada materi pengukuran siswa ditanya apakah pernah mengukur berat badan atau tinggi badan. Dengan spontan siswa-siswi menjawab pernah mengukur berat badan atau tinggi badan.

2. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan ini terbagi menjadi 2 yaitu :

a) Komunikasi

Pada tahap ini dilakukan pendekatan ke Kepala Sekolah Dasar 33 Lebong dan guru yang bersangkutan, untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pendampingan belajar berbasis pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Pendampingan belajar

berbantuan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) akan memudahkan siswa sekolah dasar dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

b) Pendampingan.

Kegiatan pendampingan dilakukan dalam 2 tahap yaitu:

1) Pemaparan Materi

Pemaparan materi dilakukan secara tatap muka di kelas dan di luar kelas, pada kelas III, IV, dan VI Sekolah Dasar 33 Lebong. kegiatan dilakukan bertahap, di masing-masing ruang kelas. Materi yang disajikan adalah materi Pengukuran untuk kelas III, materi Pecahan untuk kelas IV, dan Materi Operasi hitung campuran bilangan bulat kelas VI. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi. Tahap pertama dengan metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi yang sudah disiapkan dan diberikan gambaran yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Tahap kedua yakni diskusi di mana peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi tentang materi yang telah diberikan.

2) Uji coba

Kegiatan uji coba dilakukan dengan cara memberi latihan soal yang bersangkutan pada kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menguji kembali pemahaman siswa-siswi tentang materi yang telah diberikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

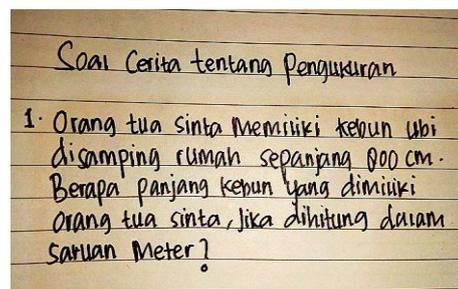
Pembelajaran matematika realistik sangat membantu mahasiswa dan guru dalam proses pendampingan belajar siswa-siswi. Kegiatan pendampingan pertama kali diadakan pada hari selasa tanggal 8 Agustus 2023 di wilayah Desa Tanjung Bungai 1, Kecamatan Lebong Tengah yaitu di Sekolah Dasar 33 Lebong, dengan

siswa-siswi sebagai peserta. Kegiatan di laksanakan 6 kali dalam 40 hari yaitu setiap hari selasa dan kamis. Tahap persiapannya yaitu pendekatan ke Kepala Sekolah Dasar 33 Lebong. Dalam tahap persiapan ini dihadiri langsung oleh Kepala Sekolah dan guru-guru Sekolah Dasar 33 Lebong. Kepala sekolah mendukung dengan adanya kegiatan ini, karena kegiatan ini bisa menjadi awal kegiatan mahasiswa terjun ke sekolah, dan juga dapat memberikan pengaruh baik kepada siswa-siswi agar bisa termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran di sekolah terutama pelajaran matematika.

Tahap selanjutnya yaitu terjun langsung ke kelas-kelas dengan tujuan untuk melakukan pendampingan belajar secara langsung kepada siswa-siswi. Kelas pertama yang dikunjungi adalah kelas III, saat pembelajaran berlangsung siswa-siswi sangat antusias akan kehadiran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dan di awal pembelajaran, namaun pada akhir-akhir pembelajaran peserta didik kurang semangat, hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang sangat terfokus pada buku pelajaran. Siswa kesulitan dalam memahami penjelasan yang ada dalam buku. Maka mahasiswa mengaitkan materi pelajaran tersebut dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Setelah siswa-siswi memahami materi yang diberikan yang dijelaskan dengan ceramah di dalam kelas, maka selanjutnya diberikan beberapa soal untuk uji coba penerapan berbantuan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik, selanjutnya evaluasi dan hasilnya cukup memuaskan, sebagian beberapa siswa dapat mengerjakan soal-soal tersebut dengan baik dan benar. Walaupun ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan.



Gambar 1. Mendampingi siswa kelas III mengerjakan soal



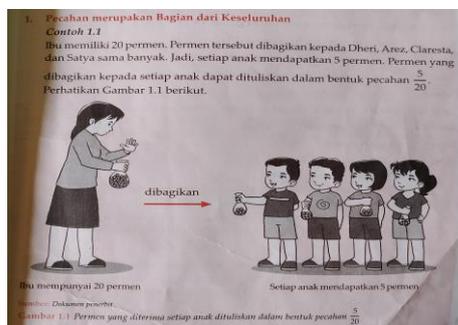
Gambar 2. Bentuk soal pengukuran untuk kelas III

Kegiatan bimbingan belajar yang kedua dilaksanakan pada hari kamis, 10 Agustus 2023. Kelas yang di kunjungi yaitu kelas IV Sekolah Dasar 33 Lebong. Seperti biasanya awal pelajaran siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, namun pada akhir-akhir pembelajaran siswa-siswi terlihat jenuh dalam proses pembelajaran dikarenakan mereka kurang mengerti dengan penjelasan yang ada dalam buku. Oleh karena itu, mahasiswa mencoba kembali mengaitkan materi dengan situasi dan kondisi sekitaran mereka atau dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pada akhirnya mereka terlihat mulai dan semangat mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya seperti biasanya di akhir pembelajaran diberikan beberapa soal untuk uji coba pemahaman materi yang sudah di jelaskan. Evaluasi hasil pembelajaran seperti yang di harapkan hampir sebagian besar siswa-siswi dapat mengerjakan soal yang di berikan tersebut dengan baik dan benar. Selanjutnya sebelum pulang dibagikan beberapa soal lagi untuk dikerjakan dirumah sebagai

pekerjaan rumah (PR) Yang nantinya akan di kumpulkan pada pertemuan selanjutnya.



Gambar 3. Mendampingi siswa kelas IV dalam mengerjakan soal.



Gambar 4. Bentuk soal pecahan untuk kelas IV

Kegiatan bimbingan belajar selanjutnya dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Agustus 2023. Kegiatan selanjutnya ini bertepatan di kelas VI. Seperti biasanya diawal pelajaran siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti pelajaran apa lagi pada kelas VI yang sangat aktif. Namun sama pada kasus sebelumnya banyak siswa-siswi bahkan hampir 50% siswa-siswa Sekolah Dasar 33 lebong mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan materi yang ada dalam buku. Oleh karena itu, kami mencoba mengaitkan materi tersebut dengan situasi dan kondisi sehari-hari yang sering di alami, sehingga pada akhirnya mereka terlihat mulai mengerti dan semangat mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya seperti biasa di akhir jam pelajaran diberikan beberapa soal untuk uji coba dan hasilnya sangat memuaskan, karena hampir sebagian besar siswa dapat mengerjakan soal tersebut dengan baik dan

benar. Sebelum pulang dibagikan beberapa soal lagi untuk dikerjakan dirumah sebagai pekerjaan rumah (PR) Yang nantinya akan di kumpulkan pada pertemuan selanjutnya.



Gambar 5. Pendampingan siswa kelas V dalam mengerjakan soal

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui pendampingan belajar matematika berbasis pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik pada siswa-siswi Sekolah Dasar 33 Lebong, Kecamatan Lebong Tengah, Kabupaten Lebong, siswa-siswi mulai mengerti dan semangat mengikuti proses pembelajaran. Sehingga di akhir jam pelajaran ketika diberikan soal uji coba yang di kaitkan dalam kehidupan sehari-hari mereka mengerjakan dengan baik dan benar. Terbukti, karena sebelum menggunakan pembelajaran realistik siswa cenderung jenuh mengikuti proses pembelajaran karena siswa sulit memahami penjelasan yang tercantum dalam buku siswa. Namun, setelah menggunakan model pembelajaran realistik siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta siswa juga mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dengan baik dan benar. Melalui kegiatan pendampingan kepada masyarakat ini, diharapkan agar semua siswa Sekolah Dasar 33 Lebong mendapatkan ilmu pengetahuan yang dimengerti selama proses Kegiatan Belajar Mengajar. Siswa-siswi Sekolah Dasar 33 Lebong terlihat sangat antusias selama mengikuti bimbingan belajar, hal ini terlihat dari kehadiran dan respon baik

siswa selama bimbingan belajar. Mereka juga tidak segan bertanya kepada mahasiswa yang membimbing mengenai materi yang belum mereka mengerti. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan Kuliah kerja Nyata ini, terutama kepada kepala beserta guru-guru Sekolah Dasar 33 Lebong Desa Tanjung Bungai 1, yang pada kesempatan ini memberikan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu izin untuk melakukan proqram kerja ini di Sekolah yang di pimpin. Terima kasih atas ilmu dan arahan yang telah diberikan selama proses pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal (2006). Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan kualitas proses belajar mengajar. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan P3M Stain Purwokerto*, 11 (1), 38-48.
- Amir, M. F. (2015). Proses berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam memecahkan masalah berbentuk soal cerita matematika berdasarkan gaya belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 1(2), 159-170.
- Gravemeijer, K., & Terwel, J. (2000). Hans Freudenthal : a mathematician on didactics and curriculum theory. *Journal of curriculum studies*, 32(6), 777-796.
- Lahur, F, Wewe. M, Bhoke. W, (2021). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Setting Etnomatematika Ngada Pada Materi Peluang Untuk Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Ilmiah Citra Bakti*, 1(4), 619-629.
- Rawa, N.R., Wewe,M., Wangge, M.C.T., Bela, M.E., Bhoke, W., Bara, F.E., Meo,V., Gelo.O., Kosu, M.B.P., Ngina, M.Y (2021). Pendampingan Bimbingan Belajar Mata Pelajaran Matematika Berbantuan Alat Peraga Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kelurahan Mataloko. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(2), 192-199
- Sholahudin, U. (2017) Pelatihan Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Di SDN 03 Desa Cimaung Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wikarma Parahita*, 1 (1), 44-47.
- Soemanto, W. (1998) *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta : Rinika Cipta.
- Untari, Erny. (2013) Diagnosis Kesulitan Belajar Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi* 13, no. 01 : 1 - 8.
- Umar, A. U. A, Savitri, A. S. N, Pradani, Y. S, Mutohar, Khamid, Nur, (2021) Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 39-44.
- Wijaya, Aryadi. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik, Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta :Graha Ilmu.